

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Al

Falah Banjarbaru

a. Biografi Pendiri atau Muassis Al Falah Banjarbaru

Tuan Guru K.H. Muhammad Tsani yang dilahirkan di Alabio, Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan pada tahun 1918 M, wafat 11 Muharram 1407 H atau 14 September 1986 M.

Ayah beliau bernama H. Zuhri, pada waktu beliau dilahirkan, ayahnya sedang merantau ke Perak Malaysia. Istri pertama beliau bernama Hj. Siti Aisyah. Dari Hj. Siti Aisyah ini lahir Hj. Lamsiah. Istri kedua beliau bernama Hj. Kartasiah binti Baseri yang bermukim di Malaysia. Hj. Kartasiah meninggal pada tanggal 26-09-2002 atau 19 Rajab 1423 H. Beliau mempunyai cucu yang pernah menjadi ketua Umum Yayasan Pondok Pesantren Al Falah periode 2007-2011 yaitu Almarhum Prof. DR.H.M. Gazali, M.Ag yang juga dosen Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.

Beliau sejak usia muda kaji dengan para ulama di Alabio dan sekitarnya. Yang pada waktu itu banyak ulama-ulama alumnus Mekkah dan Mesir. Beliau juga belajar keluar dari Alabio, yaitu ke Nagara pada Tuan Guru K.H. Ahmad Nagara. Kemudian beliau sangat rajin membaca kitab-kitab kuning, apalagi beliau juga

berhijrah ke Banjarmasin, dimana seseorang harus banyak membaca kitab-kitab. Self studi ini terus menerus beliau kembangkan sampai akhir hayat beliau.

Beliau aktif sebagai muballig atau sebagai guru agama di Masjid, langgar dan rumah-rumah. Beliau sangat terkenal di Banjarmasin, khususnya di daerah Pasar Lama, dimana beliau berdomisili. Beliau juga sangat dikenal para pedagang, khususnya masyarakat Alabio sebagai guru mereka. Pada bulan Ramadhan beliau suka sekali menjamu berbuka puasa di langgar beliau.

Beliau setiap tahun sekali naik haji, biasanya beliau membawa rombongan ke Mekkah Al Mukarramah. Tercatat beliau sudah 22 kali berhaji baik sendirian maupun dengan rombongan.

Dalam perjuangan beliau dibidang pendidikan beliau dapat dipercaya oleh Al Mukarram DR. K.H.Idcham Chalid di Jakarta untuk membuat kerangka kayu pembangunan Madrasah beliau Darul Ma'arif. Setelah pembangunan Madrasah Darul Ma'arif selesai, beliau ditawari DR. K.H.Idcham Chalid untuk memimpin Madrasah beliau di Jakarta. Namun tawaran pak Idcham Chalid tersebut ditolak beliau dengan halus. Beliau mengatakan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan khususnya dan Kalimantan pada umumnya masih perlu mendapat perhatian beliau. Beliau sangat peka sekali dalam menganalisa nilai-nilai pendidikan suatu daerah.

Beliau berpendapat bahwa masyarakat Kalimantan masih tertinggal jauh jika dibandingkan daerah-daerah lainnya di nusantara ini.

Kalimantan sangat jauh ketinggalan disemua bidang, khususnya bidang pendidikan pondok pesantren. Inilah rupanya salah satu pemikiran yang menjadi cikal bakal atau embrio yang kemudian menjelma atau lahirnya pondok pesantren yang kemudian didirikan yang diberi nama Pondok Pesantren Al Falah.

Pondok pesantren Al Falah terletak di Jalan A.Yani Km. 23 Landasan Ulin Tengah Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Program atau kurikulum sudah diakreditasi atau diakui oleh Al Azhar University Cairo Mesir (sejak tahun 1995).

Setiap alumnus aliyah pondok langsung bisa diterima di Al Azhar University Mesir tanpa melakukan tes. Ditahun 2009 alumnus Al Falah yang kuliah di Al Azhar sekitar 50 Mahasiswa, ada yang sedang menempuh S2. Mereka adalah kader-kader penerus pondok dalam mencerdaskan bangsa.

K.H Muhammad Tsani dengan pondok pesantren Al Falah tidak dapat dipisah-pisahkan, karena beliau adalah salah seorang pendiri yang paling banyak menangani Al Falah. Perumpamaannya bagaikan dua badan tapi satu jiwa. Al Falah berkembang dan besar karena hasil dari keuletan dan kerja keras beliau. Sebaliknya beliau sangat terkenal karena kemajuan Al Falah.

Pada waktu mula berdirinya pondok, santri pertama tercatat ada 26 orang, yang kemudian membanjir dari pelosok desa dan kota di kawasan ini.

Dibidang keuangan waktu itu yang berperan adalah Bapak (alm) H.Uriansyah, beliau dikenal sebagai pedagang besar mesin-mesin Kubota, beliau juga salah seorang pendiri Al Falah. Dibidang manajemen dan pendidikan yang berperan adalah K.H. Mujtaba Ismail, MA yang pada waktu itu beliau sebagai Seketaris Umum Yayasan, beliau salah seorang konseptor dan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru. Beliau adalah alumnus S2 (Master of Art) dari Universitas Ummul Quro' Mekkah Saudi Arabia. Beliau mukim di Mekkah selama 13 tahun. Beliau mengajar dan mukim dipondok pesantren Al Falah.

Bagi K.H. Muhammad Tsani, Pondok Pesantren Al Falah sudah merupakan jiwa atau roh beliau, siang malam beliau memikirkan pendanaan pondok. Beliau mencari dana sampai keluar negeri yaitu Mekkah Al Mukarramah. Karena setiap tahun beliau pergi berhaji ke Mekkah sekaligus dimanfaatkan untuk mencari dana. Untuk urusan luar negeri ini kadang-kadang beliau di back up oleh H. Muhammad Subli di Jakarta asal Alabio, yang berprofesi sebagai pengusaha jasa pemberangkatan jamaah haji atau umroh pada waktu itu.

Untuk mencari dana di Banjarmasin beliau dibantu oleh para pedagang di pasar-pasar seperti Pasar Ujung Murung, Pasar Besar, Pasar PPKE, Pasar Lima, dan lain-lain. Khususnya pedagang atau pengusaha asal Alabio yang berdagang di Banjarmasin. Sampai-sampai K.H. Muhammad Tsani digelari mereka “Tukang Tagih Pajak”, ini disebabkan ketegasan beliau dalam melaksanakan penagihan. Juga disebabkan karena besarnya sumbangan ditentukan atau ditaksir sendiri oleh beliau, ini berlaku jika si pedagang seorang yang pelit atau ingin barajut.

Tuan Guru K.H Muhammad Tsani adalah seorang Ulama yang tawadhu, zuhud, ikhlas, qanaah, pandai bersyukur, selalu bertawakkal, ulet, tidak kenal menyerah dan disegani oleh semua orang. Beliau dan para pendiri lainnya bertekad untuk memajukan pendidikan, khususnya pondok pesantren. Pondok pesantren menurut beliau adalah satu-satunya cara terbaik dalam mengantisipasi akses-akses negative bagi anak-anak, dan dengan pendidikan pondok pesantren pengkaderan umat Islam lebih optimal dan efektif hasilnya.

Secara yuridis formil Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru didirikan berdasarkan Akte Notaris Bachtiar Banjarmasin Nomor 38. Tanggal 19 Juli 1985. Pondok Pesantren

Al Falah didirikan pada tanggal 09 Juni 1974 atau 19 Rabiul Awal 1394 Hijriyah.¹

b. Latar belakang berdirinya pondok pesantren Al Falah

Perkembangan social dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum.

Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan do'a restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moriel dan materiel dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah SWT Tuhan Alam Semesta.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan ummat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan dimuka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

¹ Fauzan, dkk, *Buletin Al Falah Media Informasi Tahunan*, (Banjarbaru: PonPEs AlFalalah, 2009) cet ke-II, h. 33

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Falah menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak , selangkah demi langkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah Islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama “ AL FALAH”, sebuah kata yang diambil dari lafazd adzan yang berbunyi “ HAYYA A’LAL FALAH”, yang bermakna “ Al Fauza Wannajah”, (*Keberuntungan dan Keselamatan*) . Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Pendirian Pondok Pesantren Al Falah

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah yang diprakarsai oleh Al Mukarram K.H. Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tsani seorang ulama dan mubaligh , juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia

dengan di Bantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

d. Pondok Pesantren Al Falah didirikan

Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 Hijrah

e. Lokasi Pondok Pesantren Al Falah ketika pertama kali didirikan

Pondok Pesantren Al Falah ketika pertama kali didirikan sewaktu muallim K.H. Muhammad Tsani ingin mendirikan Pondok Pesantren Al Falah, kawasan Landasan Ulin ini masih dalam keadaan kawasan hutan, penduduknya sangat sedikit, keadaan Jl.A.Yani waktu itu belum layak untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat. Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 hijrah dengan jumlah santrinya 29 orang.

f. Keadaan Lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Sekarang

Sekarang Pondok Pesantren Al Falah berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya berada pada Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang anggang Kota Banjarbaru , keadaan kehidupan social masyarakatnya cukup baik dan agamis yang membanggakan dan kehidupan politik yang

kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf prasejahtera.

Pondok Pesantren Al Falah dalam keadaan netral tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun social masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama “ Yayasan Al Falah “ yang bersifat independen dan mandiri.

Pondok Pesantren Al Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 1 km dari ibu kota kecamatan, 10 km dari kota Banjarbaru, 23 km dari kota Banjarmasin dan 12 km dari Kantor Gubernur propinsi Kalimantan Selatan dengan lokasi titik kordinat Garis lintang = -3.44219 dan Garis Bujur = 114.73174.

Eksistensi ini diluar kota, namun cukup strategis, hal ini disebabkan Pondok Pesantren Al Falah berada ditengah-tengah lintasan jalan propinsi yang menghubungkan beberapa kabupaten dari dan ke ibukota propinsi, sekaligus juga sebagai jalan penghubung antar propinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur.

Di samping letaknya ditepi jalan propinsi, juga berdekatan dengan Bandara Sjamsudin Noor, hal ini merupakan promosi bagi Pondok Pesantren Al Falah, karena orang –orang penting yang

menggunakan fasilitas udara tertarik akan keberadaannya sehingga banyak yang menyempatkan diri melihat-lihat untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Falah.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

- Visi : Penguasaan Ilmu Fardhu A'in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

- Misi :

- Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah.
- Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social, dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

- Tujuan : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang

- Strategi :

a. Pemerataan kesempatan

Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status social ekonomi, ras dan warna kulit.

b. Relevansi

Yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.

c. Kualitas Pendidikan

Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.

d. Efisiensi

Yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan Pondok.

3. Lama pendidikan dan Kurikulum

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu :

- | | |
|----------------------------------|----------------|
| 1. Tingkat Tajhizi (Persiapan) | 1 tahun |
| 2. Tingkat Wustha | 3 tahun |
| 3. Tingkat Ulya | <u>3 tahun</u> |

Jumlah 7 tahun

Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu :

1. Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah
2. Kurikulum Kementerian Agama

Untuk kurikulum Kementerian Agama dengan jenjang pendidikannya terdiri dari :

- TK Al Qur'an Unit 081
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- Madrasah Aliyah (MA) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- Dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah (status Terakreditasi)

Operasionalnya mulai jam 14.00 sampai dengan jam 18.10 (sore hari)

4. Perkembangan Pondok Pesantren Al Falah Putera mulai didirikan sampai sekarang :

Perkembangan fisik / bangunan

Dari awal didirikan secara kuantitas dan kualitas mengalami perkembangan yang cukup pesat, tetapi dari sejumlah bangunan yang ada memerlukan rehap/ renovasi karena keadaan bangunan tersebut sudah tua.

5. Penyelenggara Pondok Pesantren Al Falah

- a. Para Ketua Umum Yayasan PonPes Al Falah dari 1976 s.d. sekarang :

Tabel 4.1 ketua umum yayasan

1. KH.Muhammad Tsani	1976 – 1986
2. KH.Muhammad	1986 – 1993
3. KH.mujtaba Ismail, MA	1993 – 2001
4. Drs.H.Muhammad Umar	2001 – 2003
5. Al Haj Habib Abdullah Al Habsyi	2003 - 2005
6. Prof. Dr. H.M. Gazali, M. Ag	2005 – 2008
7. KH. Nur Syahid Ramli, Lc Agustus	2008 s.d sekarang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

b. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al Falah Putera

Tabel 4.2 Susunan Kepengurusan

Pengasuh	: KH. Syamsunie, S.Pd.I
Koordinator Pendidikan Ulya	: Ustadz Sailillah, Lc.
Koordinator Pendidikan Wustho	: Ustadz H. Ahmad Sibawaihi, S.Pd.I.
Koordinator Pendidikan Tajhizi	: Ustadz Muhammad Ramli, S.Pd.I. M.Pd.
Tenaga Administarsi / Tata Usaha :	
Kepala Tata Usaha	: Drs. Radiannoor
Bendahara PP.Putera	: H. Fauzan, S. Ag. M.Pd.
Tata Usaha Ulya	: Ahmad Baidawi, S.Pd.I.
Tata Usaha Wustho	: Idris, S. Pd.I
Tata Usaha Tajhizi	: Sugiani, S. Pd.I
TU Bagian Titipan/Wesel dll	: Rudianto, S. Pd.I
TU Bagian Keuangan Ulya	: Junaidi, S. Ag, S. Pd
TU Bagian Keuangan Wustho	: Salim Bahriesy
TU Bagian Keuangan Tajhizi	: Murjani, S. Pd.I
Petugas Perpustakaan	: Sayyid Muhammad Al Habsyi
Petugas Konsumsi dan kebersihan Kantor	: M.Thoif Agus Wijaya

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

c. Kepala Bidang- Kepala Bidang Khusus Putera:

Tabel 4.3 Kepala bidang

Kepala Bidang Kesantrian Ulya	: Ustadz Ruhaini, S.Pd.I.
Kepala Bidang Kesantrian Wustho	: Ustadz H. Muhammad Nor Azra'i, S.Pd.I.
Kepala Bidang Kesantrian Tajhizi	: Ustadz Ahmad Zamakhsyari
Kepala Bidang Keamanan	: Ustadz Ulin Nuha, S.Pd.
Kepala Bidang Ibadah	: KH. Hamdi
Kepala Bidang Sarpras	: Ustadz.Saipul Anwar
Kepala Bidang Kebersihan	: Ustadz Rusydi Bakran

Kepala Bidang Olahraga	: Bp. M. Thaif Agus Wijaya
Kepala Bidang Pengasramaan	: Ustadz Rahmadi, S.Pd.I.
Kepala Bidang Kesehatan	: Ustadz Muhammad Marbawi

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

6. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas Pondok Pesantren Al Falah sebagai berikut:

1. Pendidikan

- a. Lembaga Pendidikan selain Pondok yang telah diselenggarakan oleh Yayasan adalah sebagai berikut ;

- 1). TK Al Qur'an (Telah dibuka Tahun Pelajaran 2004/2005)
- 2). MTs Al Falah Putera (Status Terakreditasi)
- 3). MA Al Falah Putera (Status Terakreditasi)

- b. Kurikulum yang digunakan adalah mengacu pada Kurikulum Kementerian Agama ditambah muatan local

2. Pendidikan Kepesantrenan (Pondok)

- a. Kelompok Kaji yang diselenggarakan sebagai berikut :

-Kaji khusus untuk santri dilaksanakan antara Magrib dan Isya (19.00 - s.d jam 20.00)

-Kaji Umum setiap sore jum'at dari menjelang Magrib sampai waktu shalat Isya tiba diperkirakan dari jam 18.00 s.d jam 20.00

- b. Pengelompokkan santri dalam kaji berdasarkan jenjang sekolah yaitu :

-Tingkat Tahjizi (dari kelas Tahjizi A1 s.d. F1 dan kelas Tahjizi A2 sd. F2)

-Tingkat Wustha (dari kelas I A-I, Kelas II A – G dan Kelas III A – F)

-Tingkat Ulya (Dari Kelas I A-C, II A-C da, III A dan C)

c. Materi yang diberikan setiap kaji santri seperti:

Ilmu Nahu, Sharaf, Balagah, Tafsir, Ushul tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Tasawuf, Fiqih, dan Perbandingan Mazhab.

d. Kitab-Kitab yang digunakan saat kaji sebagaimana terlampir.

3. Sistem pengajarannya adalah klasikal dan materi yang diberikan diajarkan sebagai berikut ;

Kurikulum Pondok dibuat oleh Pondok dengan orientasi kepada pengkajian dan pendalaman kitab kuning dengan waktu belajar pada pagi hari, dari jam 07.45 sampai jam 12.30 Wita dengan materi : Ilmu Nahu, Sharaf, Balagah, Bayan, Ma' ai, Badi', Arudh, Mantiq, Falak, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fara'idh,, Tasawuif, Fiqh, Lugat, Insyah, Imla Khat, Tarikh, Qira'a, Bahasa Inggris, Tasyri' dan Perbandingan Mazhab

4. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Al Falah terdiri dari Alumni Timur Tengah, sebagian Sarjana dari STAI Al Falah sendiri, dan lulusan dari bangil Jatim, PP.Darussalam Martapura Martapura dan

Alumni Pondok Pesantren Al Falah. Daftar Nama-nama Guru-guru dan Karyawan sebagaimana terlampir.

Berkat kegigihan dan keuletan mereka, Pondok Pesantren Al Falah dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan masyarakat, meskipun masih terdapat kekurangan – kekurangannya.

1. Para Pimpinan / Pengasuh Putera dari 1976 s.d. sekarang.

Tabel 4.4 Jabatan Para Pimpinan

1. Al Haj.Habib Abdullah Al Habsyi	1976 (6 bulan)
2. KH.Ahmad Kusasi, BA	1976 - 1989 (14 tahun)
3. KH.Muhammad	1989 (6 bulan)
4. KH.Drs.Zafuri Zumry	1989 - 1990 (1 tahun)
5. KH. Drs.Mahlan Abbas	1990 - 1991 (1 tahun)
6. KH.Nursyahid Ramli, Lc	1991 - 2002 (11 tahun)
7. KH. Abdurrahman, S.Pd.I.	2002 - 2011 (9 Tahun)
8. KH. Ahmad Suhaimi, Lc.	2011 – 2014 (3 Tahun)
9. KH. Saipullah	2014 – 2016 (3 Tahun)
10. KH. Syamsunie, S.Pd.I.	2017 - Sekarang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

7. Organisasi Santri

Organisasi santri Pondok Pesantren Al Falah bernama “ Ikatan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Falah “ (IKPPF) untuk Putera dan Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah (HPPA) untuk puteri bergerak menangani kegiatan-kegiatan santri diluar kelas. Sedangkan organisasi Induk alumni bernama IKPF (Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah), cabang yang ada di Cairo Mesir juga memakai nama IKPF.

8. Perpustakaan

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan harus ada sarana penunjang bagi kelancaran pendidikan, yaitu perpustakaan,

maka Pondok Pesantren Al Falah juga menyediakan perpustakaan dengan kegiatan melayani para ustadz dan santri untuk memperdalam pengetahuan.

Sekarang ini perpustakaan Pondok Pesantren Al Falah memiliki 9.600 eksemplar dengan 1.900 judul yang ditambah buku-buku mata pelajaran MTs dan MA kurikulum Departemen Agama.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di jalan A Yani Km 23 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Lianggang Kota Banjarbaru.

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, tentang pelaksanaan disiplin santri terhadap peraturan dalam asrama di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, serta apa saja factor-faktor yang mempengaruhinya.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang dapat dengan mudah dipahami.

1. **Kedisiplinan santri terhadap peraturan asrama.**

Disiplin merupakan ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi, yaitu menggabungkan diri dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan, bukan karena unsur paksaan.²

Dalam penerapan disiplin tentunya mempunyai unsur-unsur yang terkait didalamnya agar berjalan sebagaimana yang mestinya dan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini penulis akan memaparkan unsur-unsur yang terkait dengan penerapan disiplin santri terhadap peraturan asrama di pondok pesantren Al-Falah Putera.

a. Tata Tertib/ Aturan Yang Berlaku

Tata tertib adalah pedoman dalam kehidupan sosial, manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan makhluk lainnya. Maka dari itu dalam kehidupan manusia diatur dengan tata tertib agar kehidupan sosial dalam sebuah wadah atau lingkungan dapat berjalan dengan lancar dan damai.

Dalam hal ini penulis akan memaparkan secara rinci terlebih dahulu peraturan umum pondok pesantren Al-Falah Putera, dari dulu sampai sekarang peraturan ini masih diterapkan sesuai dengan apa yang tercantum dalam buku panduan santri yang diberikan oleh pihak pondok pesantren Al-Falaha Putera.

b. Macam-macam tata tertib/peraturan.

² (Wursono, Dasar-Dasar manajemen Personalialia, Pustaka Dian, Jakarta.1985).

Dari hasil wawancara dengan salah satu ketua asrama (Selamat Apriyudhi) dan dokumentasi pada tanggal 24 November 2017 pondok pesantren Al-Falah Putera mempunyai banyak ragam peraturan dan membagi peraturan menjadi tiga jenis kelompok.

- 1.) Kelompok A : kelompok A bisa dikatakan dengan pelanggaran yang berat, golongan ini berlaku bagi santri yang ketahuan melakukan pelanggaran berat. Seperti: mencuri, berjudi, minum-minuman atau memakai narkoba, berpacaran, berkelahi menggunakan senjata tajam, melawan ustadz atau staf Osis, menganiaya teman, merusak fasilitas pondok, membawa HP.
- 2.) Kelompok B: Golongan ini bisa di katakan dengan pelanggaran yang menengah. Golongan ini berlaku apabila santri melakukan pelanggaran peraturan seperti: merokok, keluar pondok tanpa izin, memalsukan tanda tangan guru, main domino atau sejenisnya, melawan peraturan yang dibuat osis, menginapkan teman dari luar pondok tanpa izin, tidak shalat berjemaah sesuai dengan yang diajukan Osis, tidak hadir sekolah (tanpa keterangan) mencaapai 15% dalam sebulan, membawa senjata tajam, dan melanggar peraturan umum lainnya.
- 3.) Kelompok C: Golongan perturan ini bisa dikatakan golongan bawah. Golongan ini berlaku apabila santri melakukan pelanggaran peraturan seperti: membawa buku/gambar porno, membawa alat elektronik seperti: radio, TV, VCD, Tipe Record, dan celana jeans.

Dari data diatas merupakan peraturan umum pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang peraturan yang ruang lingkupnya kegiatan santri dalam asrama santri pondok pesantren Al-Falah Putera dalam aktivitas keseharian santri untuk melatih kedisiplinannya, diantaranya:

- a). Tadarus Al-Quran.

Tadarus Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas dan merupakan aturan didalam asrama santri. Dari hasil wawancara dengan santri (M. Ridho) pondok pesantren Al-Falah Putera pada tanggal 28 november 2017, tadarus Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik, sebagaimana juga disampikan oleh ketua asrama bahwa saat wawancara bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an berjalan aktif, dalam kegiatan ini para santri semua duduk di lorong tengah asrama dan para santri diwajibkan memegang mushaf Al-Qu'an masing-masing, kemudian membaca Al-Qur'an bersama selama 10 menit. Sebagaimana juga disampaikan hasil wawanacara dengan ustadz bidang pengasramaan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an sudah diterapkan dan berjalan dengan baik.

Dari hasil wawanacara dengan para santri (Abdullah) pada tanggal 08 Desember 2017 bahwa dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, kadang dibimbing oleh ketua asrama dengan ikut serta membaca Al-Qu'an bersama-sama. sebagaimana disampaikan oleh ketua asrama saat wawanaca, bahwa kadang ketua asrama juga ikut serta dalam tadarus Al-Qur'an.

b). Belajar Malam Bersama.

Dari hasil observasi peneliti tanggal 22 November ke lapangan bahwa kegiatan belajar malam di pondok pesantren

Al-Falah Putera berjalan, saat peneliti masuk ke dalam asrama para santri sudah duduk rapi di tengah asrama siap untuk belajar, waktu itu disana ada juga ketua asrama yang mendampinginya. Namun ada juga asrama yang waktu itu tidak ada ketua asramanya yang membimbing dalam kegiatan belajar malam karena ada pengajian dari ustadz.

Dari hasil wawancara dengan santri (Rahman) 08 Desember 2017 bahwa kegiatan belajar malam selama ini berjalan dengan baik, kegiatan ini di laksanakan setiap malam dari jam 21.00-22.00. Dalam kegiatan belajar malam ini para santri bebas mempelajari kitab apa saja tergantung dari santri mau belajar kitab apa saja.

Dari hasil wawancara dengan ketua asrama bahwa kegiatan ini dimaksudkan agar santri mudah mengingat dengan pelajaran yang disampaikan oleh ustadz, baik saat belajar di sekolahan ataupun di mesjid ta'lim. Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara dengan ustadz bidang pengasramaan bahwa belajar malam selalu terlaksana dengan baik.

Sebagaimana hasil dari wawancara dari para santri bahwa dalam kegiatan belajar malam ketua asrama kadang ikut belajar bersama kalau tidak ada kesibukan lain, atau ada jadwal kontrol ke asrama-asrama lain.

Dari hasil wawancara dengan santri bahwa belajar malam berjalan setiap malam kecuali malam jum'at libur, kadang dari pihak pondok mengadakan hiburan untuk para santri dengan mengadakan nonton bareng dengan menggunakan layar lebar di lapangan basket.

c). Menjaga kebersihan dalam dan luar asrama.

Kebersihan menunjukkan sebuah kepribadian seseorang, orang bisa menilai orang lain dengan lingkungan sekitarnya. Dari hasil wawancara dengan ketua asrama, bahwa menjaga kebersihan dalam dan luar asrama merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan, dalam hal ini ketua asrama sudah membuat jadwal piket asrama yang bertugas menjaga kebersihan asrama.

Dari hasil observasi ke lapangan bahwa asrama tempat tinggal santri mukim memang terlihat bersih baik dalam maupun luar asrama, dan tempat tidur atau tatanan dalam asrama terlihat rapi

Dari hasil wawancara dengan santri bahwa dalam kegiatan kebersihan asrama, ketua asrama membuat jadwal piket untuk setiap harinya, dengan jadwal yang sudah di tentukan, maka para santri wajib menjaga kebersihan terutama sebelum meninggalkan asrama baik pergi sekolah

atau pergi ke mesjid. Jadi santri pagi dan sore menjaga kebersihan dalam dan luar asrama.

Hal ini berlaku setiap hari, jadwal piket yang di jadwalkan itu dari hari Sabtu sampai hari Kamis, dengan ini kebersihan asrama adalah tanggung jawab santri yang terkena jadwal piket hari itu. Dan khusus hari jum'at seluruh pihak pondok mengadakan jum'at bersih yang di koordinir langsung oleh para Ustadz dan para Osis. Jadi kebersihan asrama semua santri bertanggung jawab.

d). Menjaga kerapian dalam asrama

Dari hasil wawancara dengan ketua asrama bahwa dalam pelaksanaan menjaga kerapian dan kebersihan asrama, selama ini sudah berjalan dengan baik meski kadang ada dari santri yang kurang kedisiplinannya. Sebagaimana yang dipaparkan saat wawancara dengan santri bahwa kadang dari santri ada yang tidak disiplin karena kurang kesadaran dan karena males.

Untuk menjaga kerapian asrama berlaku untuk semua santri tidak terfokus pada yang jadwal piket saja, tapi semua santri diwajibkan menjaga kerapian asrama seperti kerapian tempat tidur dengan merapikan seprai kasur dan bantal, meletakkan pakaian pada tempat yang sudah disediakan, tidak menggantung sembarangan di ranjang-ranjang, kerapian

meletakkan alat-alat mandi sesuai dengan yang di tentukan oleh ketua asrama.

Adapun penerapan disiplin umumnya yang diterapkan adalah penerapan disiplin otoriter, dalam hal bukan otoriter yang sifatnya keras melainkan otoriter yang sifatnya sebuah ketegasan. sebagaimana hasil dari wawancara dengan ketua pengasramaan santri, bahwa setiap apa yang sudah menjadi peraturan pondok umumnya dan di dalam asrama khususnya harus dikerjakan sebagaimana sudah menjadi tanggung jawab santri. Dan juga dalam hal sanksi dalam mematuhi aturan asrama terhadap santri yang melanggar peraturan sebagaimana yang sudah di tentukan oleh pihak ustadz, dan para Osis.

Artinya tidak ada tawar menawar baik dari pihak Osis atau ustadz dengan santri terhadap sanksi yang sudah di tetapkan dari pihak Osis maupun dari pihak ustadz, kalau memang sudah ketentuannya mendapat sanksi sesuai dengan pelanggaran santri maka harus diterapkan sebagaimana mestinya.

Sikap otoriter memang menunjukkan sebuah ketegasan dalam menerapkan sebuah aturan, terutama dalam hal disiplin. Dalam pendidikan disiplin pendekatan dengan cara

otoriter sangat bagus dan cepat terbentuknya sikap disiplin santri dalam mematuhi aturan asrama.

2. Cara penerapan disiplin

Metode atau cara adalah sebuah cara yang di terapkan dalam lembaga pendidikan untuk untuk mengatur tatanan di dalam dengan tujuan agar semua perencanaan bisa mencapai hasil akhir yang baik.

Dari hasil wawancara dengan salah satu ketua ketua asrama santri pondok pesantren Al-Falah Putera yang dilakukan pada tanggal 20 bulan November 2017 bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dalam asrama peran ketua adalah sebagai berikut:

a. Tauladan

Tauladan diartikan sebagai panutan, dari hasil wawancara dengan ketua asrama, bahwa dalam kegiatan tata tertib di dalam asrama seperti mengaji, belajar malam, membersihkan asrama serta merapikan di dalam asrama ketua asrama ikut serta dalam kegiatan belajar malam, ataupun mengawasi santri saat bersih-bersih dalam asrama.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan santri, bahwa dalam kegiatan asrama ketua asrama memang kadang berperan aktif mengikuti aktivitas santri di dalam asrama, seperti mengaji dan belajar malam. Kadang ketua asrama ikut serta kalau tidak terkena jadwal kontrol ke asrama-asrama.

b. Latihan dan pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” dan mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya “proses”, cara, perbuatan dalam menjadikan terbiasa.³

Latihan dan pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam sebuah pendidikan, Dari hasil wawancara dengan ketua asrama bahwa dalam aktivitas santri selalu dilaksanakan dengan rutin untuk membiasakan para santri dengan semua aktivitas dalam asrama.

Hal ini dikuatkan pula dengan hasil wawancara dengan santri bahwa para santri memang dituntut untuk melaksanakan tugas yang sudah ditetapkan oleh ketua asrama dalam bentuk jadwal piket asrama.

kalau kita berbicara tentang kepandaian, kepintaran, kedisiplinan itu adalah hasil dari sebuah latihan yang membiasakan diri dalam segala aktivitas. Kalau orang mau jadi pandai atau pintar tentunya dia harus belajar yang rajin, kalau orang mau disiplin dia harus aktif membiasakan dirinya tidak melalaikan waktunya.

c. Hukukman/sanksi

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), H. 552

hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁴

Sanksi atau hukuman adalah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari peraturan, tanpa sanksi atau hukuman peraturan tidak akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sanksi atau hukuman diterapkan agar santri tidak melanggar kembali kesalahan yang telah dilakukan. Dengan peraturan akan menimbulkan efek jera dan rasa takut untuk mengulangi kembali kesalahan yang telah dikerjakannya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus ada unsur yang berkaitan dan menunjang satu dengan yang lain supaya tercapai apa yang menjadi tujuan akhir dalam sebuah pendidikan, seperti halnya peraturan dengan sanksi akan sangat memberikan efek yang besar untuk memberikan hasil yang baik.

Dari hasil wawancara dengan ketua keamanan Osis (Al-Akram). Menurutnya dalam penerapan disiplin santri dalam kegiatan asrama keamanan berperan sebagai peninjau setiap kegiatan dengan cara mengontrol setiap asrama yang bekerjasama dengan staf Osis lainnya.

Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara dengan osis seksi pengasramaan (Andi Epan) pada tanggal 22 Oktober 2017, bahwa

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Pengembangan Anak Jilid II*, (Erlangga: Jakarta.1978) H.

dalam penerapan disiplin santri terhadap peraturan asrama, seksi keamanan berperan sebagai penengak kedisiplinan, yaitu dengan cara memberikan sanksi atau hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan.

1.) Macam-macam hukuman/sanksian

Macam bentuk sanksi merupakan suatu tindakan yang berpengaruh terhadap perilaku atau tingkah laku santri. Ada ketentuan dalam penerapan sanksi yang terbagi menjadi tiga golongan sesuai dengan golongan peraturan yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana sudah dipaparkan di atas tentang peraturan umum pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, penulis akan memaparkan juga macam-macam sanksi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Dari hasil wawancara dengan ketua keamanan dan dokumentasi macam-macam sanksi yang diterapkan antara lain:

Sanksi sanksi

Kelompok A :

1. Diserahkan kembali kepada orang tua dan diberhentikan.
2. Khusus HP. 1x disita dan menjadi hak milik pondok

Kelompok B:

1. Melanggar satu kali mendapat peringatan tertulis kepada santri dan diketahui oleh orang tua, wali kelas, dan kabid keamanan.

2. Orang tua dipanggil dan santri diberikan tugas khusus.
3. Disrahnkan kepada orang tua diskors selama 5 hari dan mendapatkan tugas khusus.
4. Dikembalikan kembali kepada orang tuanya (diberhentikan)

Kelompok C.

1. Disita dan menjadi hak milik pondok
2. Disita dan disanksi
3. Dipanggil orang tuanya.
4. Diserhkan kembali kepada orang tuanya (diberhentikan)

Dari hasil wawanacara dengan ketua asrama bahwa dalam menindaklanjuti santri yang tidak disiplin diberikan sanksi yang sifatnya mendidik yang menggunakan sanksian yang sifatnya kontak fisik tapi bukan kontak fisik yang sifatnya kekerasan, melainkan suatu didikan.

Menindaklanjuti tentang sanksi terhadap santri yang kurang disiplin terhadap peraturan dalam asrama. ada bebarapa macam sanksian yang diterapkan. Yaitu:

1. Bagi santri yang melanggar 1x peraturan diberikan sanksi membersihkan lingkungan pondok pesantren Al-Falah Putera. Seperti membersihkan lingkungan asrama atau WC yang ada di pondok pesantren Al-Falah Putera.
2. Apabila santri melanggar lagi diberikan sanksi berdiri dimesjid.
3. Kalau masih melanggar lagi dilaporkan kepada ustadz untuk ditindaklanjuti.

Sebagaimana di terapkan bentuk sanksi diatas, hasil dari wawancara dengan ketua keamanan Osis pada tanggal 23 November 2017 bahwa penerapan disiplin santri selama ini sudah memberikan hasil yang cukup bagus, dalam artian setiap harinya santri yang melanggar peraturan didalam asrama lebih sedikit. Hal ini sudah sedikit memberikan efek jera kepada para santri dengan sanksi yang sudah diterapkan.

C. Analisis Data

1. Kedisiplinan Santri Terhadap Peraturan Asrama

Menurut penulis sikap disiplin sangat penting di terapkan dalam saebuah lembaga pendidikan, apalagi di lembaga pendidikan pesantren yang mana para santri dalam kesehariannya diatur dengan tata tertib yang sudah ditetapkan sehingga menajadikan santri teratih untuk melaksanakannya. Seperti apa yang sudah diterapkan di pondok pesantren ini dalam asrama untuk membentuk kepribadian santri yang baik.

2. Unsur disiplin

a. Peraturan

Peraturan merupakan bagian yang mendukung untuk mendidik para santri, dengan adanya peraturan akan memberikan banyak pelajaran dan memberikan batasan terhadap perilaku santri, sebagaimana yang sudah diterapkan dipondok pesantren Al-Falah Putera.

1). Tadarus Al-Qur'an.

Menurut analisis peneliti bahwa mengaji Al-Qur'an adalah aktivitas yang memang sangat bagus di terapkan kepada santri pondok pesantren Al-Falah Putera, hal ini sangat berkenaan dengan hadits Nabi yang berbunyi “ bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya dia akan datang menjadi penolong kepada orang yang membacanya”.

Dengan penerapan seperti tentu sangat membantu bagi para santri agar terbiasa dan menjadi sebuah kebiasaan nantinya untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan manusia. Dengan penerapannya pastinya akan membantu para santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an kedepannya akan menjadi lancar membacanya, dan yang sudah lancar membacanya akan tambah lebih baik lagi dalam membaca, baik tajwid maupun makhjirul hurufnya.

Dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an ini ketua asrama juga berperan aktif selain hanya mengarahkan kadang ketua asrama juga ikut mengaji bersama, hal ini adalah contoh tauladan yang memang seharusnya dilaksanakan oleh ketua asrama sebagai orang yang diberikan kepercayaan dalam membimbing para santri yang lain.

Walaupun tidak semua ketua asrama melakukan seperti itu dengan menyempatkan diri duduk bersama mengaji dengan para

santri, setidaknya juga memberikan motivasi tersendiri bagi para santri maupun kepada ketua asrama yang lain.

2). Belajar malam

Menurut analisis peneliti bahwa kegiatan belajar malam memang sangat bagus di terapkan, karena ilmu yang sudah di dapat yang di sampaikan oleh para asatidz di siang hari santri masih dengan mudah mencerna pelajarannya, dan mudah pula mengingatnya. Karena ilmu itu ibaratkan sebuah binatang buruan yang harus di ikat oleh tulisan dan diingatkan dengan mengulangnya. Artinya ilmu itu kapan saja bisa hilang kalau kita tidak menjeratnya dengan tulisan dan mengingat dengan mengulangnya. Maka kegiatan belajar malam merupakan kegiatan yang perlu di tingkatkan lagi.

Dalam hal ini pula ketua asrama juga berperan duduk belajar bersama dengan para santri, ini menunjukkan bahwa ketua asrama peduli dengan kegiatan belajar malam yang diterapkan dalam asrama, dan menjadikan sebuah motivasi terhadap santri serta keseganan terhadap ketua asrama yang memberikan contoh yang baik, dan juga memantau kegiatan belajar malam dan santri bisa bertanya kepada ketua asrama kalau ada kesulitan memahami pelajaran dan juga para santri serius dalam belajar tidak main-main selama kegiatan belajar malam berlangsung

3). Menjaga kebersihan dalam dan luar asrama.

Menurut analisis penulis bahwa penerapan disiplin terhadap menjaga kebersihan asrama sudah bagus, meski tidak semua santri bisa mendisiplinkan dirinya, karena menjaga kebersihan lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap pendidikan, apalagi sebuah pondok pesantren tentunya sangat mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Asrama adalah tempat tinggal bagi santri yang mukim, tentunya harus menjaga lingkungan sekitar, asrama adalah patokan utama bagi penghuninya, ketika tempat yang kita tinggali adalah tempat yang bersih tentu penilaian orang penghuninya adalah orang-orang yang cinta kebersihan yang mengamalkan akan haditsnya Nabi Muhammad saw. Bahwa kebersihan adalah sebahagian dari iman.

Dalam menjaga kebersihan tentu ketua asrama yang menjadi penilaian orang, ketika asrama tidak bersih pasti yang dinilai adalah ketua asrama karena tidak memperhatikan santrinya, dan dianggap tidak bisa mendidik santrinya. Demikian pula ketika asrama itu bersih orang pasti menilai bahwa ketua asramanya berhasil mendidik santrinya dalam mematuhi peraturan.

Maka dari itu seorang yang paham akan ilmu agama dan mengetahui dalil serta paham akan tentang pentingnya menjaga kebersihan meski tak semua orang mempunyai kesadaran bahwa

menjaga kebersihan sangat penting, setidaknya kita jangan kalah dengan orang yang tidak mengerti tentang dalil tentang kebersihan sebagaimana anjuran dalam Agama.

4). Menjaga kerapian.

Kerapian adalah sesuatu seni yang indah dipandang oleh mata, dari hasil penyajian bahwa asrama santri sudah bagus dalam menjaga kerapian asramanya, dari tempat tidur atau pun yang lainnya sudah tersusun dengan baik.

Kerapian memang harus di terapkan dan dijaga agar setiap mata melihat ruangan atau sebuah tempat yang rapi mata akan merasa enak memandangnya. Sebagaimana Hadist Nabi menyebutkan bahwa Allah swt. itu indah dan Dia suka dengan yang indah-indah.

Dari paparan di atas bahwa santri dari sejak dini di pondok pesantren dididik mulai dini untuk mencintai dan menciptakan sebuah keindahan, hal ini bertujuan agar Allah swt. senang kepadanya. Karena dalam hidup ini yang kita cari adalah kesenangan Allah swt. Membuat Allah senang bukan harus melakukan ibadah yang keliatan wow di hadapan manusia, melainkan melaksanakan apa yang Allah senangi walaupun itu sederhana tapi mempunyai nilai yang tinggi di hadapan Allah swt. Hal ini tidak lepas juga dari bimbingan ketua asrama, dan

ketegasan dalam menerapkan disiplin santri dalam mematuhi aturan asrama.

Menurut analisis peneliti bahwa dengan pertauran asrama yang ada memberikan nilai plus yang sangat baik kepada para santri, dari apa yang sudah dipaparkan bahwa sebagian besar santri taat terhadap peraturan asrama.

Dalam menerapkan suatu aturan atau hukuman yang diperlukan adalah ketegasan, bukan kekerasan. Dari apa yang dipaparkan diatas bahwa dalam penerapan disiplin baik Osis atau ketua asrama lebih condrong menggunakan pendekatan secara otoriter, yaitu suatu metode yang keras dalam penerapan aturan atau hukuman. Dalam hal ini pula keras bukan artian menyiksa melainkan keras dalam mendidik para santri yang tidak disiplin.

Menurut penulis bahwa metode penerapan disiplin dan hukuman dari hasil wawancara dengan ketua keamanan Osis sangat bagus diterapkan, dengan penerapan disiplin secara otoriter memberikan efek jera kepada santri dengan tidak meangar peraturan.

Dari banyaknya peraturan yang diterapkan sangat membantu kepada para santri untuk lebih memberikan keaktifan santri dalam melaksanakan kegiatan, sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam diri santri untuk berperilaku yang positif.

Tentunya dengan tahapan-tahapan yang tertib dalam pelaksanaan disiplin santri dan juga evaluasi setiap pelanggaran santri dalam mematuhi aturan asrama. hal ini akan membantu untuk mengetahui seberapa besar berhasilnya penerapan disiplin yang sudah diterapkan.

b. Hukuman

Hukuman adalah bagian dari cara mendidik anak agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan efektif, karena dengan adanya hukuman akan memberikan didikan dan memberikan rasa takut untuk melakukan hal-hal yang bisa dikatakan sebuah pelanggaran.

Jenis hukuman akan memberikan dampak juga terhadap santri dalam penerapan sebuah pendidikan, terutama yang berhubungan perkembangan pribadi, akan sangat mempunyai pengaruh yang besar, seperti hukuman bentuk fisik ataupun secara mental.

c. Penghargaan.

Penghargaan bisa dikatakan dengan sebuah hadiah atau imbalan, biasanya imbalan akan diberikan kepada orang yang mempunyai sebuah prestasi. Dalam hal ini tentunya yang menjadi prestasi dalam pendidikan disiplin bahwa santri melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam hal ini penghargaan bukan hanya sebatas materi, namun penghargaan atau hadiah bisa diberikan dengan sebuah

pujian yang bisa memberikan motivasi dan membangkitkan semangat bagi para santri.

d. Konsistensi

Konsisten memang sangat penting dalam segala hal agar apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki. Yang dimaksud konsisten disini adalah bahwa dalam penerapan disiplin ini harus diperhatikan dengan benar, tidak hanya diterapkan sesaat namun terus berkelanjutan.

3. Tujuan disiplin

Dalam suatu rencana tentu mempunyai tujuan finish yang ingin dicapai, seperti halnya dengan dalam pendidikan. Dalam pendidikan disiplin ini tentunya sangat memerlukan unsur-unsur penerapan disiplin sebagaimana yang sudah tercantum di atas. Sebagaimana yang sudah diterapkan di pondok pesantren Al-Falah Putera bahwa dalam penanaman disiplin sudah menerapkan beberapa unsur dalam mendidik para santri.

Dari unsur disiplin di atas penerapan disiplin di pondok pesantren Al-Falah putera sudah tercapai dengan baik kedisiplin santri dalam mematuhi aturan asrama. hal ini terlihat dari hasil data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis teliti.

2. Cara Penerapan Disiplin

a. Tauladan

Menurut analisis peneliti dengan apa yang di dapat dari hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Falah putera memaparkan bahwa dalam kegiatan di dalam asrama ketua asrama memberikan contoh dengan ikut serta dalam kegiatan asrama. hal ini menunjukkan bahwa ketua asrama memang aktif ikut serta membimbing para santri dalam, penerapan disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa ketua asrama mempunyai sikap kepemimpinan yang baik didalam asrama, sebagaimana pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberikan contoh yang baik kepada bawahannya, bukan hanya menyuruh atas dasar kekuasaannya di dalam sebuah keompok melainkan mendorong dan juga ikut terjun ke lapangan.

b. Latihan dan pembiasaan

Menurut analisis peneliti dari hasil wawancara dengan ketua asrama bahwa dalam aktivitas santri selalu dilaksanakan dengan latihan, karena pada awalnya semua manusia itu perlu di latih dalam hal apapun, mungkin awalnya perlu dengan pemaksaan untuk membentuknya, bahkan bisa juga dengan kekerasan agar sikap disiplin dalam diri santri lebih tertanam lagi. Karena semakin keras sebuah pendidikan akan semakin berkesan terhadap santri dan lebih me mbentuk terhadap sikap disiplin dalam dirinya.

Untuk membentuk kedisiplinan memang perlu proses yang continue, artinya dalam pelatihan itu santri di gembeng dengan pembiasaan, sebagaimana yang di sampaikan oeh ketua asrama bahwa kegiatan dalam melatih disiplin santri dilakukan terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam segi metode sudah terbilang bagus, karena metode pembiasaan ini sangat berpengaruh besar terhadap sikap disiplin para santri, karena dengan terbiasanya santri dengan segala aktivitasnya tentu akan mendarh daging dalam dirinya.

c. Hukuman/ sanksi

Menurut analisis peneliti bahwa hukuman/sanksian sangat memberikan pengaruh besar terhadap kedisiplinan santri dalam mematuhi peraturan. Dengan hukuman berdiri dan membersihkan lingkungan pondok merupakan hukuman fisik yang mendidik tanpa mengakibatkan cedera kepada santri, melainkan mendidik fisik dan mentalnya. Dari hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Al-Falah Putera sangat membekas mental para santri.

Dengan hukuman berdiri di mesjid di hadapan seluruh santri pastinya memberikan efek jera, karena kesalahannya akibatnya harus menanggung rasa malu dengan disaksikan oleh para santri yang lain. Kalau orang normal saat di permalukan akibat sebuah kesalahan tentunya tidak akan mengulangi pelanggaran yang kedua kali, jadi seperti yang di sampaikan oleh

ketua keamanan saat wawancara bahwa penerapan sanksi yang sudah berjalan ada pengaruhnya terhadap disiplinnya santri, dengan makin berkurangnya santri yang melanggar peraturan.

Hukuman bukan hanya dengan kontak fisik saya yang menimbulkan efek jera, namun ketika seseorang di tampilkan kesalahannya dihadapan semua orang akan memberikan efek jera karena rasa malu. Dalam penerapan sanksi yang sudah berjalan, peneliti kira sudah menunjukkan bahwa ada proses yang mengarah kepada sebuah keberhasilan, hanya saja dalam prosesnya tidak semua bisa merubah keseluruhan sekaligus, tapi perlu proses yang bertahap dan terus-menerus agar semuanya bisa berubah sesuai dengan apa yang di inginkan.

Jadi dari paparan diatas bahwa dalam penerapan disiplin yang sudah di terapkan oleh ketua asrama dan para staf Osis yang terkait sudah memberikan hasil yang baik, dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan santri menunjukkan bahwa apa yang sudah di terapkan baik dari peraturan maupun hukuman memberikan hasil yang positif dalam penerapan disiplin santri dalam mematuhi aturan asrama.

Dalam analisis penulis bahwa ini tidak lepas juga dari sikap ketua asrama dan para Osis serta para ustadz yang berperan dalam menerapkan kedisiplin santri dalam mematuhi aturan asrama dan juga tekun membimbing para santri.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan disiplin santri dalam mematuhi asrama ini menggunakan metode otoriter. Yaitu memang menegakkan kedisiplinan santri demi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

3. Faktor yang mempengaruhi

Setiap lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu juga pendidikan Islam tradisional didalam pondok pesantren dalam penerapan disiplin santri terhadap peraturan asrama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri terhadap peraturan asrama di pondok pesantren Al Falah Banjarbaru ini. Meliputi faktor guru, faktor Osis keamanan, faktor Osis pengasramaan, faktor santri, faktor ketua asrama, faktor sarana dan prasarana.

a. Peran Ustadz.

Ustadz adalah salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin santri dalam mematuhi peraturan asrama, dalam hal ini ustadz adalah guru yang memberikan pelajaran dan menyalurkan ilmunya kepada santri, dan juga mendidik para santri, selalu mengingatkan para santri untuk patuh terhadap peraturan pondok atau peraturan dalam asrama. Dengan adanya peraturan-peraturan yang diberikan oleh pihak ustadz untuk mendisiplinkan santri, menunjukkan bahwa para ustadz-ustadz peduli terhadap aktivitas santri dalam sehari-hari.

Ustadz adalah orang tua bagi para santri yang di minta dan diserahkan oleh orang tua santri kepada para asatdz agar para santri dididik serta diberikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Seorang orang tua pastinya ingin memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, pastinya dengan bimbingan dan arahan yang terbaik yang di berikan oleh seorang ustadz sebagai orang tua santri.

Menurut analisis peneliti bahwa ustadz memberikan pengaruh besar terhadap sikap santri, tentunya ustadz lebih mengetahui bagaimana cara yang baik dalam mendidik para santri. Dengan memberi peraturan penulis anggap bahwa itu adalah cara seorang guru dalam mendidik para santrinya.

b. Peran Osis

Menurut analisis peneliti Osis sebagi dari kepala para santri seluruhnya aktivitas santri di pondok pesantren Al-Falah. Osis sangat berperan dalam segala kegiatan seluruh santri di pondok pesantren Al-Falah baik di luar pondok maupun di dalam pondok termasuk aktivitas di dalam asrama.

Menurut analisi peneliti Osis mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap segala aktivitas di dalam pondok pesantren Al-Falah Putera, dalam menegakkan disiplin ini seorang osis harus mempunyai pengaruh yang besar baik antar Osis yang lain maupun terhadap santri.

Osis pengasramaan mempunyai pengaruh besar dalam penerapan peraturan asrama yang di berikan oleh para ustadz, itu adalah tanggung jawab dari para osis terutama osis pengasramaan yang banyak mempunyai kendali terhadap peraturan asrama.

Selain dari osis pengasramaan, osis dibidang keamanan sebagai penegak kedisiplinan santri juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan santri dalam kepatuhannya terhadap peraturan asrama. sebagai penegak kedisiplinan Osis keaman peneliti anggap sudah bagus dalam penerapannya terhadap sanksian yang diberikan kepad antri yang melanggar peraturan.

c. Peran ketua asrama.

ketua asrama adalah orang yang di percaya untuk mengayomi anak buahnya di dalam asrama yang sangat mempunyai jasa dan peran yang besar kepada para santri yang membimbingnya dalam setiap aktivitasnya, dari pagi bangun tidur sampai malam ketua asrama selalu memperhatikan setiap kegiatan para santri baik di luar asrama maupun dalam asrama.

Dari apa yang disampaikan oleh ustadz bidang pengasramaan dan ketua pengasramaan osis saat wawancara faktor yang mempengaruhi bukan dari santri sendiri melainkan dari ketua asrama yang kurang memperhatikan dalam kegiatan asrama sehingga aktivitas daalam asrama kurang berjalan aktif, hal ini menunjukkan bahwa ketua asrama pun seharusnya lebih dilatih

juga juga dalam kedisiplinan, karena bagaimana pun ketua asrama pastinya mempunyai pengaruh besar dalam asrama, baik tingkah lakunya atau moralnya.

Karena ketua asrama itu adalah sosok figur yang perlu di contoh oleh para santri yang lain, kalau ketua asrama yang sebagai panutan yang menjadi permasalahan maka hasil dari sikap santri yang lain tidak jauh juga kualitasnya dengan orang yang di contoh.

d. Kesadaran Santri.

Santri merupakan orang yang menjadi pelaku dalam kegiatan ini, sikap disiplin merupakan sikap yang harus tertanam dalam diri seseorang apalagi dalam pendidikan lebih utama pendidikan agama sangat perlu ditanamkan kepada para santri agar selama menuntut ilmu waktu yang tersedia tidak terbuang dengan sia-sia.

Menurut peneliti dari apa yang di dapat dilapangan bahwa sikap disiplin santri terhadap peraturan asrama yang sudah di terapkan sudah bagus, meskipun ada sebahagian kecil santri yang memang disiplinnya kurang, namun itu hanya berupa kelompok kecil yang tentunya yang nantinya bisa dibenahi seiring berjalannya waktu dan kekonsistenan dalam menerapkan peraturan. Kelompok keci lebih condrong dengan kelompok besar yang sudah baik. artinya dengan berjalannya waktu bisa sadar dengan sendirinya tentang pentingnya disiplin dalam sebuah peraturan untuk di patuhi.

Dan kalau memang susah untuk di atasi, itu juga berpengaruh besar terhadap santri yaang lain, hal itu jangan di anggap remeh, karena sesuatu yaang kurang baik lebih mudah menular ketimbang perilaku yang baik. Hal ini sudah banyak fakta, karena banyak realita di lapangan sudah terbukti bahwa keadaan nikmat sesaat lebih cepat mempengaruhi orang lain, apalagi santri yang disiplinnya setengah-setengah kalau berteman dengan kelompok kecil itu akan mudah terpengaruh juga kedepannya.

Tapi kalau di pesantren melanggar aturan adalah merupakan aib yang besar, karena saat ketahuan langsung dapat hukuman, tapi itulah pendidikan. karena disipin dalam pendidikan itu perlu ada hukuman, karena menjadi seorang santri yang menuntut ilmu agama merupakan jihad di jalan Allah, jadi wajar kalau Allah selalu menjaga hamba-Nya yang memperjuangkan agama-Nya dengan memberikan teguran berupa hukuman agar tersadar dari kesalahannya.

e. Sarana dan prasarana

Dari apa yang sudah didapat di lapangan bahwa sarana dan prasaran yang di sediakan pihak yayasan pondok pesantren Al-Falah Putera sudah baik, meski ada sebahagian kecil yaang memang perlu di benahi, seperti kapasitas asrama yang terlalu banyak dari luasnya kamar yang tersedia, dan ditambah lagi jumlah santri yang satiap tahun selalu bertambah yang masuk pondok

pesantren Al-Falah Putera. Menurut analisis peneliti memang seharusnya menjadi seorang santri bukan dididik dengan kenikmatan harus sempurna, melainkan santri memang di latih dengan menguji smentalnya agar bisa menghadapi hidup yang terlihat pahit.

Menjadi seorang santri memang suatu ujian yang berat namun memberikan suatu kenikmatan yang besar kalau mampu melaluinya sampai akhir. Dengan banyaknya peraturan akan menjadikan santri lebih sibuk dengan banyak kegiatan yang positif, walaupun kehidupan di luarpun sama ada peraturan tapi menurut penulis jauh berbeda. Hidup dalam pesantren dengan peraturan apabila melanggar peraturan langsung dapat hukuman.

Santri memang di uji dari segala aspek, salah satunya adalah sarana dan prasarana di dalamnya. Mungkin kalau kita bandingkan dengan pesantren lain, pondok pesantren Al-Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang bisa dikatakan elite, dengan fasilitas yang lengkap, baik sarana dan prasaran dengan bangunannya yang bagus, serta sarana dan prasarana di dalam kamar yang tersedia ranjang, kasur, bantal, bantal guling. Itu merupakan hal yang luar biasa, kalau kita bisa katakan itu bukan asrama santri melainkan sebuah hotel. Karena tidak semua pesantren demikian fasilitas yang di sediakan. Mungkin ada yang di sediakan kamar aja, tanpa alas tidur apalagi bantal dan bantal guling.

Sarana dan prasaran sangat mendukung juga dengan aktivitas belajar para santri, demi menjaga kenyamanan santri dalam belajar dan mengajar sangat perlu sarana dan prasarananya yang baik untuk digunakan. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi apa yang mungkin menjadi penyebab dari disiplin santri dalam mematuhi peraturan asrama di pondok pesantren Al-Falah Putera

